

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *LEVERAGE*, *PROFITABILITY*, *INVENTORY TURNOVER*, *CASH FLOW* DAN *TOTAL ASSETS* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Hermanto^{1*}; Syarihah Alfiah²

Universitas Esa Unggul^{1,2}

Email : hermanto@esaunggul.ac.id¹; syarihahalfiah4@student.esaunggul.ac.id²

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui kaitan antara pengaruh *current ratio*, *leverage*, *profitability*, *inventory turnover*, *cash flow* dan *total assets* terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam kajian ini adalah subsektor *food and beverage* yang terdaftar pada BEI dari tahun 2018 sampai 2022, dengan menggunakan informasi yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dan menggunakan jenis data sekunder, dimana diperoleh data sebanyak 60 dari 12 perusahaan subsektor *food and beverage* selama periode penelitian yang telah ditentukan. Kajian ini diolah dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi olah data statistik Stata. Hasil riset dapat diinterpretasikan bahwa *current ratio*, *leverage* dan *cash flow* berpengaruh negatif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, variabel *profitability* berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan dan *inventory turnover* berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Current ratio*; *leverage*; *profitability*; *inventory turnover*; *cash flow*; *total assets*; nilai perusahaan

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the effect of current ratio, leverage, profitability, inventory turnover, cash flow and total assets on company value. The population in this study is the food and beverage subsector listed on the IDX from 2018 to 2022, using information derived from the company's annual financial statements. Purposive sampling was used as a sampling technique in this study and used secondary data types, where data were obtained from 60 of 12 food and beverage subsector companies during the predetermined research period. This study was processed by multiple linear regression analysis using the statistical data processing application Stata. Based on the research, it can be interpreted that current ratio, leverage and cash flow have a negative and significant effect on company value. Meanwhile, profitability variables have a positive and significant effect on company value and inventory turnover has a positive and insignificant effect on company value.

Keyword : Current ratio; leverage, profitability; inventory turnover; cash flow; total assets; company value.

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman sebagai suatu sektor manufaktur penting dalam perekonomian di Indonesia (Setianingtyas & Gantino, 2022). Hal ini terlihat berdasarkan pertumbuhan industri makanan dan minuman yang telah mampu tumbuh

dan mengalami peningkatan mencapai 3,57% dan berkontribusi terhadap industri lain, industri ini mencatatkan kontribusinya sebesar 37,82% yang diberikan pada Produk Domestik Bruto (PDB) di triwulan III Tahun 2022 (Kemenperin, 2022). Industri makanan dan minuman cukup stabil menghadapi segala kondisi perekonomian, karena dalam kondisi tertentu konsumen cenderung akan membatasi konsumsinya dengan mengurangi barang sekunder dan lebih memilih barang primer (Siswanto *et al.*, 2022). Industri ini memiliki karakteristik tersendiri, dimana perusahaan memiliki prospek bagus dalam hal kebutuhan primer, perusahaan makanan dan minuman bagi seorang konsumen dapat dibilang sebagai kebutuhan pokok sehingga diharapkan perusahaan ini dapat berlanjut dengan jangka waktu yang panjang (Handayani & Karnawati, 2021).

Nilai perusahaan sebagai suatu hal penting karena peningkatan pertumbuhan dan berkembangnya suatu industri menjadi suatu hal yang memicu seorang investor berkeinginan melakukan investasi (Azmal *et al.*, 2019). Harga saham perusahaan termasuk hal penting didalam meningkatkan sebuah nilai perusahaan, karena jika nilai saham tinggi maka nilai perusahaan akan mengikutinya (Syahzuni, 2021). Hal ini sesuai dengan tujuan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan meningkatkan nilai suatu perusahaan (Rachmi & Heykal, 2020). Kondisi tersebut menggambarkan berhasilnya seorang manajemen dalam mengelola perusahaan (Hermanto & Aryani, 2021).

Current ratio digunakan sebagai alat pengukuran untuk membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar yang akan memastikan kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya (Yudawisastro & Roespinoedji, 2019). Jika *Current ratio* suatu perusahaan terjadi peningkatan, maka perusahaan akan dinilai baik, karena perusahaan dianggap sanggup dalam membayar kewajiban lancarnya dengan memanfaatkan aset lancarnya (Irman & Purwati, 2020).

Leverage memiliki peran dalam mengukur seberapa besar pendanaan hutang yang digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional dan mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutang tersebut (Damayanti & Sucipto, 2022). Meningkatnya maupun menurunnya tingkat hutang memiliki pengaruh baik maupun buruk terhadap nilai perusahaan, jika leverage tinggi muncul peluang risiko kerugian besar atas beban bunga yang perlu dibayarkan sehingga mengurangi profit, namun

penggunaan dana dari utang juga mampu memberikan kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar (Adrie, 2022).

Profitability berguna untuk mengevaluasi kinerja manajemen di perusahaan dalam penggunaan aset tersebut dan menghasilkan keuntungan, sehingga hal ini dijadikan pandangan bagi pihak investor untuk menilai perusahaan tersebut (Azmal *et al.*, 2019). Ini membantu kita memahami seberapa efisien perusahaan saat memperoleh laba yang berhubungan terhadap jumlah aset yang dimiliki di industri ini (Raharjo & Abdurrahman, 2020). Perusahaan yang mampu menggunakan asetnya dengan efektif untuk menghasilkan keuntungan cenderung dianggap lebih baik, seiring dengan meningkatnya pengembalian investasinya (Hermanto & Aryani, 2021).

Inventory turnover digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan diganti dalam periode selama satu tahun (Budiarti *et al.*, 2023). Perusahaan yang memiliki jumlah persediaan yang berlebih, hanya dapat memperoleh tingkat laba yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat persediaan biasa (Farooq, 2019).

Cash flow dalam suatu perusahaan disajikan untuk memberikan informasi yang relevan mengenai informasi kas kepada pihak manajemen maupun investor (Supatminingsih & Setyawati, 2018). Digunakan untuk mengidentifikasi kesehatan keuangan atau penurunan suatu perusahaan, sehingga dapat menggambarkan pentingnya peran arus kas dalam menentukan nilai suatu perusahaan (Dirman, 2020).

Total assets memiliki peran yang signifikan bagi seorang investor karena mencerminkan penggunaan aset yang tepat dalam menghasilkan pendapatan perusahaan, karena jika rasio ini tinggi maka akan semakin baik, hal tersebut menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan asetnya dengan efektif dalam menghasilkan penjualan yang menguntungkan. Peningkatan pada rasio ini akan memengaruhi kenaikan suatu harga saham sehingga menyebabkan peningkatan nilai perusahaan, dan hal tersebut menciptakan kepercayaan suatu masyarakat pada perusahaan terutama seorang investor (Hirdinis, 2019).

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Handayani & Karnawati (2021) dan Pratiwi (2020) menyatakan total mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Irman & Purwati (2020) menyatakan *current ratio* memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Penelitian oleh Chabachib *et al.* (2019) menyatakan *leverage* berpengaruh pada nilai perusahaan namun, namun hal ini tidak

sesuai dengan penelitian (Rachmi & Heykal, 2020) dan (Al-Slehat, 2019). Penelitian yang dikaji oleh Hendrani & Septyanto (2021), Sabaruddin *et al.* (2022), (Husna & Satria, 2019) dan Syahzuni & Muslimah (2023) menyatakan *profitability* memiliki dampak positif signifikan pada nilai perusahaan. Jihadi *et al.* (2021) menyatakan bahwa *inventory turnover* memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Namun perbedaan dengan penelitian sebelumnya dalam penelitian ini adalah populasi penelitiannya adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman penulis mengenai nilai perusahaan dalam industri *food and beverage*. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menghasilkan pandangan yang berharga bagi pihak manajemen perusahaan di subsektor tersebut dalam usaha mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan wawasan yang berguna bagi para investor untuk membuat keputusan dalam berinvestasi dengan lebih baik dalam memilih perusahaan yang menghasilkan prospek pertumbuhan yang baik dalam industri *food and beverage*.

TINJAUAN PUSTAKA

Value of the Firm Theory

Value of the firm adalah suatu ukuran yang digunakan sebuah perusahaan untuk memberikan petunjuk mengenai kinerja perusahaan di masa lalu, sekarang, maupun masa akan datang (Brigham & Houston, 2018). *Value of the firm* adalah peningkatan nilai perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya, setiap perusahaan menginginkan nilai perusahaan tinggi karena dapat mencerminkan kekayaan pemegang saham tinggi dan kinerja industri yang baik (Hsermanto & Aryani, 2021). Peningkatan terhadap nilai perusahaan dianggap baik bila $tobins'q > satu$ (*overvalued*), sebaliknya bila $tobins'q < satu$ (*undervalued*) nilai perusahaan dianggap tidak baik (Handayani & Karnawati, 2021).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Pada tahun 1973, Spence menciptakan *Signalling Theory* yang dijelaskan sebagai standar pensinyalan yang digunakan seorang manajemen untuk memberikan lebih banyak informasi positif terhadap pihak investor mengenai prospek menguntungkan suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2018). Teori sinyal (*signaling*

theory) yaitu upaya yang dilakukan oleh manajemen mengenai nilai masa depan perusahaan (Purwaningsih & Lestari, 2022). Teori sinyal menggambarkan sebuah perusahaan dapat memberikan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan (Pratiwi, 2020). Untuk memberikan informasi tersebut secara relevan dan akurat dibutuhkan sebuah laporan keuangan sebagai alat analisis yang dibutuhkan investor dan manajemen untuk mengambil keputusan (Wijayaningsih & Yulianto, 2021). Laporan tahunan sering menjadi saluran untuk menyampaikan informasi tersebut kepada para investor (Handayani & Karnawati, 2021). Sinyal yang dimaksud juga bisa dikatakan sebagai kebijakan manajemen perusahaan mengenai risiko maupun keuntungan, ataupun rencana perusahaan di masa akan datang (Widyakto *et al.*, 2021).

Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

Nilai perusahaan memegang peranan sangat penting untuk memengaruhi peningkatan kekayaan pemegang saham dengan digambarkannya pada nilai perusahaan yang tinggi (Rahayu, 2019). Semakin baik kualitas nilai perusahaan, maka akan membuat ketertarikan pihak investor untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan, karena nilai perusahaan adalah cerminan atas keberhasilan dan kinerja suatu perusahaan (Pratiwi, 2020). Tujuan manajemen adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Brigham & Daves, 2018). Hal itu dilakukan sebuah perusahaan guna meningkatkan kekayaan pemilik dan pemegang saham, sehingga meningkatkan nilai entitas (Tzeliem & Syahzuni, 2020).

Current Ratio

Menurut Bowlin (1963) *Current Ratio* yang rendah menjelaskan perusahaan sulit dalam membayar utangnya dikarenakan perusahaan memiliki terlalu banyak aset lancar sehingga membuat sedikit kewajiban lancar atau keuntungan yang masuk ke perusahaan dan investor. *Current ratio* adalah kemampuan suatu entitas dalam menggunakan aset lancar guna melunasi kewajiban jangka pendeknya, seperti utang yang perlu dibayar dengan segera, rasio ini membantu mengukur seberapa efisien entitas dalam memanfaatkan aset lancar guna membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya sehingga membuat percaya para investor yang menanam modal pada perusahaan (Hermanto, 2018). Ketika nilai *current ratio* tinggi belum tentu berdampak baik pada harga saham karena memberikan keuntungan lebih berupa uang tunai yang

sedang dioptimalkan persero sekarang, rasio lancar yang rendah dapat mengakibatkan kenaikan harga pasar saham begitupula sebaliknya (Herawati & Putra, 2018).

Leverage

Leverage adalah ketika presentase biaya total yang tinggi terdapat pada biaya tetap, sehingga perusahaan mempunyai tingkat leverage yang tinggi (Brigham & Houston, 2019). Apabila leverage semakin besar, namun aktiva tidak terjadi perubahan maka hutang perusahaan akan semakin besar, muncullah risiko kegagalan perusahaan saat akan mengembalikan pinjamannya dengan suku bunga yang tinggi sehingga berdampak pada tingkat kepercayaan investor akan nilai perusahaan (Putri & Ramadan, 2020). Analisis *leverage* menjadi sangat penting bagi seorang manajer keuangan dalam perencanaan strategis keuangan, sehingga profitabilitas entitas dapat dikelola secara optimal (Tzeliem & Syahzuni, 2020).

Profitability

Menurut Brigham & Hosuston (2014) mengatakan profitabilitas atau laba perusahaan suatu hasil keputusan seorang manajemen yang telah dicapai perusahaan untuk memberikan suatu petunjuk mengenai efektivitas operasi perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan lebih banyak keuntungan, memberikan tanda baik kepada investor bahwa mereka bisa mendapatkan bagian dari keuntungan tersebut, perusahaan yang menghasilkan banyak keuntungan biasanya memiliki kas yang cukup besar, sehingga mereka dapat mengurangi pendanaan *utangnya* (Natalia & Eka Bertuah, 2022). *Profitability* dapat mengetahui efisiensi pemanfaatan aset untuk kegiatan operasional perusahaan, karena semakin tinggi *profitability* semakin baik pula kinerja suatu keuangan perusahaan saat mereka mengelola asetnya dalam menghasilkan laba (Utami & Rudianto, 2020). Hal tersebut akan menentukan kualitas suatu perusahaan, yang mana bila perusahaan memiliki kinerja yang sangat baik dalam menghasilkan profitabilitas, maka akan memberikan dampak yang baik bagi pasar modal (Sagala et al., 2020).

Inventory Turnover

Inventory turnover menjelaskan berapa kali bahan baku diubah menjadi barang jadi dan terjual hanya dalam periode waktu tertentu (Brigham & Houston, 2019). Tingginya tingkat perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula tingkat laba bersih yang dimiliki perusahaan (Setianingtiyas & Gantino, 2022). Semakin cepat perputaran

persediaan maka semakin baik, karena diibaratkan dengan kegiatan penjualan perusahaan yang berjalan cepat, dan semakin baik rasio perputaran persediaan yaitu semakin tinggi pula kinerja perusahaan (Budiarti *et al.*, 2023).

Cash Flow

Cash flow menjelaskan informasi terkait aliran kas masuk (*cash inflow*) ataupun aliran kas keluar (*cash outflow*) (Tracy & Tracy, 2022). *Cash flow* juga memberikan informasi terkait setiap perubahan historis yang terjadi dalam kas dan setara kas pada suatu perusahaan berdasarkan pada laporan *cash flow* yang mengkategorikan *cash flow* pada aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dalam suatu periode (IAI, 2023). Perusahaan yang lancar di setiap kegiatannya, diartikan bahwa perusahaan mempunyai arus kas yang baik, investor akan memiliki keyakinan bahwa perusahaan mampu melaksanakan kewajibannya, sehingga hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan (Dirman, 2020).

Total Assets

Total aset melingkupi semua harta dan kekayaan yang digunakan oleh sebuah perusahaan saat menjalankan operasinya yang akan memberikan sebuah manfaat di masa akan datang dalam mendapatkan sebuah keuntungan (Franklin *et al.*, 2019). Ini mencerminkan prestasi perusahaan dalam memenangkan kepercayaan masyarakat setelah melalui berbagai proses, serta sejauh mana aset perusahaan telah berkembang (Yulisa & Wahyudi, 2023). Perusahaan yang memiliki pemangku kepentingan yang luas, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut perusahaan besar, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Syafhira & Trisnaningsih, 2021).

Hubungan Antar Variabel

Hubungan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Banyak investor mungkin menganggap bahwa *current ratio* yang tinggi tidak selalu dapat dijelaskan dengan baik, karena *current ratio* yang tinggi akan mengindikasikan adanya banyak dana yang tak efisien, yang dapat memengaruhi nilai saham (Yurfani & Hermanto, 2023). Namun jika semakin tinggi *current ratio* akan menurunkan risiko kebangkrutan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, investor memberikan sinyal positif pada perusahaan karena tingkat *current ratio* yang tinggi dianggap perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena *current ratio* yang

semakin tinggi menggambarkan rendahnya aset lancar yang digunakan untuk melunasi utang lancar dan sebaliknya, sehingga hal ini membuat rasa percaya investor meningkat pada perusahaan serta berdampak baik bagi peningkatan harga saham perusahaan dan meningkatkan pula nilai perusahaan (Yudawisastro & Roespinoedji, 2019). Adapun penelitian menurut Irman & Purwati (2020) menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki hasil yang positif pada nilai perusahaan.

H₁: *Current ratio* memiliki dampak positif pada nilai perusahaan.

Hubungan antara *Leverage* dengan Nilai Perusahaan

Dalam menjalankan sebuah perusahaan, dibutuhkannya sumber pendanaan seperti modal sendiri ataupun *utang* (Handayani & Karnawati, 2021). *Leverage* sangat penting untuk dikelola dengan baik, karena tingkat utang yang tinggi pada sebuah perusahaan, akan memengaruhi kesanggupan perusahaan dalam mengefisienkan dana yang terdapat dalam penggunaannya saat pendanaan operasional atau menjadi suatu beban kerugian jika perusahaan tidak dapat melunasi utang yang tinggi, hal tersebut membuat pihak investor ragu karena tingkat modal yang merugikan (Munandar & Alvian, 2022). Hal tersebut dapat dikatakan memasuki kategori *extreme leverage* atau disebut sebagai tingkat utang ekstrim karena sulit untuk terlepas dengan utang yang tinggi (Ndruru *et al.*, 2020). Adapun penelitian menurut Rachmi & Heykal (2020) dan Al-Slehat (2019) menunjukkan *leverage* memiliki hasil yang negatif pada nilai perusahaan.

H₂: *Leverage* memiliki dampak negatif pada nilai perusahaan.

Hubungan antara *Profitability* dengan Nilai Perusahaan

Profitability sebagai kemampuan suatu sektor untuk meraih laba, dan pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan, hal mencerminkan bagaimana tindakan pengelolaan sektor mengenai strategi pengelolaan masa depan sektor, karena profitabilitas yang meningkat, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara produktif (Prihanta *et al.*, 2023). Profitabilitas sebagai kemampuan suatu sektor untuk meraih laba dari total asetnya dengan mengukur menggunakan *Return on Asssets*, jika profitabilitas tinggi maka akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik, karena jika berhasil mencatatkan kenaikan laba menunjukkan bahwa industri tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga investor cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan saat menanamkan modalnya dan meningkatkan nilai saham perusahaan serta

nilai perusahaan ikut meningkat (Husna & Satria, 2019). Adapun penelitian terdahulu menurut Tzeliem & Syahzuni (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hasil yang positif pada nilai perusahaan.

H₃: *Profitability* memiliki dampak positif pada nilai perusahaan.

Hubungan antara *Inventory Turnover* dengan Nilai Perusahaan

Mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola stok barangnya dengan melihat seberapa mampu perusahaan memanfaatkan asetnya secara baik dalam bentuk persediaan, hal ini akan mencerminkan kinerja pada perusahaan (Jihadi *et al.*, 2021). Rasio perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen telah efektif dan efisien dalam manajemen persediaan, sehingga hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan (Stopková *et al.*, 2019). Jihadi *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *inventory turnover* memiliki hasil yang positif pada nilai perusahaan.

H₄: *Inventory turnover* memiliki dampak positif pada nilai perusahaan.

Hubungan antara *Cash Flow* dengan Nilai Perusahaan

Informasi tentang arus kas perusahaan melingkupi arus kas dari aktivitas operasi, terdapat hubungan dan arus kas dari aktivitas investasi (Duc Nguyen & Van Nguyen, 2020). Perusahaan dengan tingkat arus kas tinggi akan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut akan mampu untuk bertahan dalam segala kondisi buruk sekalipun, hal ini diyakini menunjukkan pandangan positif bagi investor mengenai potensi perusahaan di masa depan dan peningkatan nilainya (Dewi *et al.*, 2019). Dengan prospek arus kas yang kuat dalam suatu perusahaan, investor akan cenderung lebih suka berinvestasinya, karena investor melihat arus kas sebagai indikator penting dalam menilai kesehatan finansial suatu perusahaan, dianggap sebagai sinyal positif bagi pihak investor bila perusahaan mampu menghasilkan sebuah arus kas yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan arus kas dianggap sebagai panduan utama dalam pengambilan keputusan investasi karena memberikan informasi yang jelas tentang seberapa baik perusahaan mengelola uangnya (Angraeni & Purwaningsih, 2022). Adapun penelitian terdahulu Ernawati & Purwaningsih (2022) mengemukakan bahwa *Cash Flow* memiliki hasil yang positif pada nilai perusahaan.

H₅: *Cash flow* memiliki dampak positif pada nilai perusahaan.

Hubungan antara *Total Assets* dengan Nilai Perusahaan

Semakin besarnya suatu perusahaan maka semakin banyak pula investor yang akan melakukan investasi, dan semakin besar total aktiva perusahaan maka semakin besar pula jumlah modal yang ditanamkan oleh investor (Wahyudi & Sholahuddin, 2022). Hal ini dapat menentukan profitabilitas suatu perusahaan dan oleh karena itu menjadi dasar penanaman modal investor, karena ketika profitabilitas suatu perusahaan meningkat, harga sahamnya naik dan nilai perusahaannya meningkat (Rahayu, 2019). Adapun penelitian terdahulu Handayani & Karnawati (2021) mengemukakan bahwa *total assets* memiliki hasil yang positif pada nilai perusahaan.

H₆: *Total assets* memiliki dampak positif pada nilai perusahaan.

Hubungan *Current Ratio*, *Leverage*, *Profitability*, *Inventory Turnover*, *Cash Flow* dan *Total Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pembahasan teori *current ratio*, *leverage*, *profitability*, *inventory turnover* dan *total assets* diatas memperoleh kesimpulan bahwa investor dapat memanfaatkan keempat variabel itu dalam menghitung nilai perusahaan dan kondisi perusahaan sekarang dan di masa depan. Dengan adanya *current ratio*, *leverage*, *profitability*, *inventory turnover*, *cash flow* dan *total assets* dapat membantu dan memengaruhi pemakai laporan keuangan (pihak investor) saat melakukan penilaian terhadap perusahaan untuk memberi keputusannya saat ingin berinvestasi. Penelitian terdahulu Irman & Purwati (2020) menyatakan *current ratio* terdapat dampak positif pada nilai perusahaan. Penelitian terdahulu Sabaruddin *et al.* (2022) menunjukkan *leverage* terdapat hubungan positif pada nilai perusahaan. Penelitian terdahulu menurut Tzeliem & Syahzuni, (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas terdapat hasil yang positif pada nilai perusahaan. Penelitian terdahulu Jihadi *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *inventory turnover* terdapat hubungan positif pada nilai perusahaan. Penelitian terdahulu Ernawati & Purwaningsih (2022) mengemukakan bahwa *Cash Flow* terdapat hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu Handayani & Karnawati (2021) mengemukakan bahwa *Total assets* memiliki hasil yang positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, kemudian asumsi berikut dapat dibuat:

H₇: *Current ratio*, *leverage*, *profitability*, *inventory turnover*, *cash flow* dan *total assets* secara simultan memiliki dampak pada nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan beberapa variabel, nilai perusahaan adalah variabel dependen, dimana diukur menggunakan proksi Tobin's Q sebagai nilai perusahaan, dengan skala rasio dan *Current Ratio* (CR), *Leverage* (DER), *Profitability* (ROA), *Inventory Turnover* (ITO), *Cash Flow* (TCF) dan *Total Assests* (TA) sebagai variabel independent dalam penelitian ini. Penelitian akan menggunakan deskriptif kuantitatif dan fokus menguji kausalitas eksplatonatori untuk menjelaskan hubungan sebab akibat yang terdapat pada variabel dependen dengan independen dengan persamaan regresi linear berganda (Yanti & Begawati, 2019) sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } q = \beta_0 + \beta_1\text{CR} - \beta_2\text{DER} + \beta_3\text{ROA} + \beta_4\text{ITO} + \beta_5\text{TCF} + \beta_6\text{TA} + \varepsilon$$

Dimana:

Tobins'q	= Nilai Perusahaan
β_0	= Konstanta
β_{1-4}	= Koefisien regresi
CR	= <i>Current Ratio</i> (CR)
DER	= <i>Leverage</i> (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
ROA	= <i>Profitability</i> (<i>Return on Equity</i>)
ITO	= <i>Inventory Turnover</i>
TCF	= <i>Cash Flow</i> (<i>Total Cash Flow</i>)
TA	= <i>Total Assets</i>
ε	= <i>error</i>

Purposive sampling sebagai teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini, dimana menggunakan beberapa kriteria subsektor *food and beverage* tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai 2022, secara konsisten mengeluarkan catatan laporan keuangan tahunan selama tahun 2018 sampai 2022, serta subsektor *food and beverage* yang membukukan laba secara konsisten pada laporan keuangan tahunan selama tahun 2018 sampai 2022, subsektor *food and beverage* yang sudah IPO selama periode penelitian tahun 2018 sampai 2022. Website Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai alat untuk mencari laporan keuangan yang digunakan sebagai data untuk penelitian ini dan merupakan sebuah data sekunder. Dengan populasi terpilih sebanyak 16 perusahaan dari 40 perusahaan yang sesuai kriteria, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 80 perusahaan selama periode 2018 sampai 2022.

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif, berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan jumlah data (N) sejumlah 60 data. Hasil uji statistik deskriptif, variabel dependen *Firm Value* dihitung menggunakan Tobin's q. Nilai Tobin's Q > 1 diartikan nilai saham perusahaan

yang melebihi nilai buku menunjukkan bahwa prospek perusahaan sangat positif, berdasarkan perhitungan yang dilakukan selama pengamatan dari periode 2018-2022 terlihat bahwa tobin's q mencapai nilai minimum 0.6932016 ditemukan di Sekar Bumi Tbk pada tahun 2020 mencerminkan bahwa terdapat sampel penelitian yang menunjukkan prospek perusahaan yang kurang menguntungkan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus karena nilai saham perusahaan tersebut tampaknya kurang diminati oleh pasar. Sedangkan maksimum nilai 5.636973 di Sariguna Primatirta Tbk tahun 2019, mencerminkan bahwa terdapat nilai Tobin's Q > 1 mengindikasikan sinyal positif bagi pasar, karena memperlihatkan adanya prospek yang baik. Dengan mean sebesar 2.150444 dan standar deviasi 1.281307 artinya terjadi deviasi pada nilai perusahaan sebesar 1.281307 pada nilai rata-rata. Variabel independen yaitu *current ratio* dihitung berdasarkan perhitungan yang dilakukan selama pengamatan dari periode 2018-2022 terlihat bahwa nilai minimum diperoleh 1.003156 terdapat pada Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2018 serta maksimum nilai 9.954171 terdapat pada Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2022, dengan standar deviasi 1.465704 artinya terjadi deviasi pada nilai perusahaan sebesar 1.465704 pada nilai rata-rata. Mean sebesar 2.49737, sesuai dengan standar industri dimana dijelaskan oleh Kasmir (2019) bahwa industri yang baik ketika meannya sebanyak bahwa industri yang baik ketika meannya sebanyak 2 kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan dapat dikatakan berada dititik aman dalam jangka pendek. Variabel *Leverage* menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan perhitungan yang dilakukan selama pengamatan dari periode 2018-2022 terlihat bahwa nilai minimum diperoleh 0.0006249 terdapat pada Sariguna Primatirta Tbk ditahun 2019 dan maksimum nilai yang diperoleh sebesar 1.793207 pada Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2018, dengan standar deviasi 0.414005 artinya terjadi deviasi pada nilai perusahaan sebesar 0.414005 pada nilai rata-rata dan mean sebesar 0.671083. Dengan rata-rata rasio hutang sebesar 67% untuk semua sampel penelitian, dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel cenderung memiliki rasio hutang yang melebihi 50%, menunjukkan bahwa pembiayaan utama berasal dari sumber dana eksternal. Dan apabila disamakan dengan standar rata-rata industri Kasmir (2019) sebesar 90%, maka dapat digambarkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan DER dalam kondisi baik, karena nilai yang dihasilkan belum mendekati standar nilai dibawah 90%. Variabel *Profitabilty* menggunakan

perhitungan *Return on Asset* (ROA), dengan perhitungan yang dilakukan selama pengamatan dari periode 2018-2022 terlihat bahwa nilai minimum diperoleh 0.0023001 di Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019 dan maksimum nilai 0.221789 di Akasha Wira International Tbk pada tahun 2022, dengan standar deviasi 0.533661 artinya terjadi deviasi pada nilai perusahaan sebesar 0.533661 pada nilai rata-rata. Mean sebesar 0.0961634 atau sebesar 9% yang dihasilkan suatu perusahaan selama periode 5 tahun dari 2018 sampai 2022, dapat dijelaskan bahwa ROA yang baik umumnya sebesar 5% dan 20% akan dianggap lebih baik (Hargrave, 2022). Dengan hasil yang didapatkan sebesar 9% dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan sudah berada dikategori baik yang memenuhi standar industri dan perusahaan dapat dikatakan telah efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan suatu keuntungan. Variabel *Inventory Turnover* dihitung menggunakan ITO, berdasarkan perhitungan yang dilakukan selama pengamatan dari periode 2018-2022 terlihat bahwa nilai minimum diperoleh 3.824829 terdapat pada Akasha Wira International Tbk ditahun 2018, memiliki maksimum nilai sebesar 15.47779 pada Tigaraksa Satria Tbk ditahun 2020, dengan standar deviasi 2.714553 artinya terjadi deviasi pada nilai perusahaan sebesar 2.714553 pada nilai rata-rata. Mean 7.144351, yang menunjukkan bahwa terjadi perputaran persediaan sebanyak 7,1 kali. Dalam hasil tersebut dapat digambarkan dengan jumlah hari dalam setahun, bahwa perusahaan membutuhkan rata-rata waktu selama 51 hari untuk menjual persediaan yang dimiliki. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa periode *Inventory Turnover* masih tergolong rendah dengan *Inventory Turnover* yang terkelola dengan baik dan stok persediaan terus diikuti dengan penjualan rutin sehingga meningkatkan likuiditas kas dalam penerimaan penjualan. Variabel *Cash Flow* dihitung menggunakan *Total Cash Flow* (TCF), berdasarkan perhitungan yang dilakukan selama pengamatan dari periode 2018-2022 terlihat bahwa nilai minimum diperoleh 1,010 pada Wilmar Cahaya Indonesia Tbk ditahun 2018 dan nilai maksimum 29,478,126 di Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2021, dengan mean 3,684,481 dan standar deviasi 6,903,396 artinya terjadi deviasi pada nilai perusahaan sebesar 6,903,396 pada nilai rata-rata. Perusahaan *food and beverage* menunjukkan bahwa memiliki jumlah *cash flow* yang relatif cukup untuk memenuhi kegiatan utama perusahaan dalam membayar keperluan dasar bisnis seperti karyawan, biaya operasional dan utang usaha, namun tidak dengan kebutuhan investasinya. Variabel *Total Assets* yang dihitung menggunakan *Total Assets*

(TA) perusahaan, berdasarkan perhitungan yang dilakukan selama pengamatan dari periode 2018-2022 terlihat bahwa nilai minimum perusahaan diperoleh 418,176 di Tigaraksa Satria Tbk tahun 2022, dan maksimum nilai sebesar 180,433,300 pada Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2022, dengan standar deviasi 45,269,909 artinya terjadi deviasi pada nilai perusahaan sebesar 45,269,909 pada nilai rata-rata dan mean 25,005,473. Rata-rata *total assets* yang dimiliki perusahaan *food and beverage* termasuk kedalam kategori besar, hal tersebut ditunjukkan dengan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan profitabilitas yang berasal dari total aset.

Uji Normalitas, Untuk uji ini dilakukan Uji *skewness and Kurtosis* pada data yang telah di outlier, dengan menggunakan 60 data yang dapat digunakan. Hasil uji menunjukkan $\text{Prob} > \chi^2 = 0.1563$, yang > 0.05 . Hal ini dapat diartikan data penelitian lolos uji serta menunjukkan distribusi yang bersifat normal.

Uji Autokorelasi, tabel DW (Durbin Watson) digunakan dalam pengujian ini, dinyatakan bahwa hasil dianggap lolos dari autokorelasi apabila nilai DW diantara rentang $dU < DW < 4-dU$. Dalam kasus ini, hasil DW yang diperoleh adalah 2.120003, sedangkan dU dan $(4-dU)$ memiliki nilai masing-masing adalah 1.8505 dan 2.1495. Dengan nilai DW yang berada diantara dU dan $(4-dU)$, yaitu antara 1.8505 dan 2.1495, dapat diartikan bahwa hasil penelitian ini lolos autokorelasi.

Uji Multikolinearitas, pengujian ini menunjukkan hasil bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini lolos dari masalah multikolinearitas karena nilai mean $VIF < 10$ atau $1/VIF > 0,1$. Dengan demikian lolos dari uji multikolinearitas, menyiratkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam analisis tidak saling berkorelasi dan kuat satu sama lain.

Uji Heteroskedastisitas, dalam pengujian heteroskedastisitas menggunakan *Breusch-Pagan test*, hasil $\text{Prob} > \chi^2$ sebesar $0.3422 > 0.05$. Riset ini menunjukkan bahwa bebas dari heteroskedastisitas, atau dengan kata lain tidak terjadi pola yang signifikan dalam variabilitas residual dari model.

Uji Simultan (Uji f), hasil uji simultan (uji F) dalam pengujian ini menunjukkan nilai signifikansi $\text{Prob} > F$ adalah $0,0000 < 0,05$. Ini menandakan bahwa model ini secara signifikan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Parsial (Uji T), menunjukkan pengaruh tersendiri terhadap variabel terikat yang terjadi pada variabel bebas, dengan hasil yang ditunjukkan pada tingkat

kepercayaan < 0.05 . Terdapat hasil yang signifikan pada variabel WCTT dengan nilai 0.007 dan koefisien -1.150779, menunjukkan dampak negatif serta signifikan pada nilai perusahaan. Variabel DER juga menunjukkan signifikansi dengan nilai 0.038 dan koefisien -0.9375333, menandakan memiliki hasil yang negatif serta signifikan pada nilai perusahaan.. Sementara itu, variabel ROA memiliki signifikansi 0.000 dan koefisien 16.82374, menandakan memiliki dampak positif serta signifikan dengan nilai perusahaan secara masing-masing. Variabel ITO, meskipun memiliki nilai 0.612, tidak menunjukkan signifikansi yang cukup, sehingga memiliki dampak positif serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel TCF menunjukkan signifikansi dengan nilai 0.011 dan koefisien -0.257604, menggambarkan hubungan negatif signifikan dengan nilai perusahaan secara individu. Terakhir, variabel TA menunjukkan signifikansi sebesar 0.001 dan koefisien 0.4716833, menandakan hubungan positif signifikan dengan nilai perusahaan secara individu.

Uji Adjusted R², Hasil *Adjusted R square* didapat dari pengolahan data dengan aplikasi Stata. Jika hasil uji mencapai nilai yang tinggi, hal ini dapat mengindikasikan sejauh mana variabel-variabel independen mempunyai dampak pada variabel dependen. Pada pengujian memuat hasil 0.4430 atau 44,30% memperlihatkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Leverage* (DER), *Profitability* (ROA), *Inventory Turnover* (ITO), *Cash Flow* (TCF), dan *Total Assets* (TA) dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 44,30%, sedangkan sisanya 55,70% pada variabel independen lainnya seperti *price earning ratio*, *liquidity*, struktur modal, *dividend payout ratio* dan laba akuntansi.

Analisis Regresi Linear Berganda, berdasarkan hasil pemeriksaan yang menggunakan alat statistik dengan rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } q = -2.349 - 1.150_{\text{CR}} - 0.937_{\text{DER}} + 16.823_{\text{ROA}} + 0.218_{\text{ITO}} - 0.257_{\text{TCF}} + 0.471_{\text{TA}} + 1.703_e$$

Nilai koefisien konstanta menunjukkan nilai -2.349, pada koefisien *Current Ratio* (CR) memiliki arah negatif sebesar -1.150, apabila CR mengalami penurunan 1% maka menurunkan nilai perusahaan (Tobin's q) -1.150. Koefisien *Leverage* (DER) memiliki arah negatif sebesar -0.937 berarti apabila DER mengalami penurunan 1% maka nilai perusahaan juga akan menurun (Tobin's q) sebesar -0.937. Koefisien *Profitability* (ROA) memiliki arah positif sebesar 16.823 berarti apabila ROA

meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Tobin's q) sebesar 16.823. Koefisien *Inventory Turnover* (ITO) memiliki arah positif sebesar 0.218 berarti apabila ITO meningkat 1% maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Tobin's q) sebesar 0.218. Koefisien *Cash Flow* (TCF) memiliki arah negatif sebesar -0.257 berarti apabila TCF mengalami penurunan 1% maka nilai perusahaan juga akan menurun (Tobin's q) sebesar -0.257. Koefisien *Total Assets* (TA) memiliki arah positif sebesar 0.471 berarti apabila TA meningkat 1% maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Tobin's q) sebesar 0.471.

Diskusi

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengolahan uji parsial (uji t) menjelaskan mengenai *current ratio* yang memberikan pengaruh negatif serta signifikan pada nilai perusahaan oleh proksi Tobin's q untuk perusahaan subsektor *food and beverage* periode 2018-2022. Perusahaan dengan *current ratio* yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak kewajiban jangka pendek daripada aset lancarnya. Ini adalah situasi yang potensial menjadi sumber masalah keuangan dalam sebuah perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen likuiditas yang terbilang buruk, karena perusahaan menghadapi kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset yang dimilikinya. Hal ini menjadi sinyal negatif bagi pihak investor, karena mencerminkan perusahaan tidak melakukan arus kas dan investasi yang baik, sehingga menyebabkan kesulitan dalam membayar utang atau menghadapi risiko likuiditas, investor mungkin menjadi khawatir terhadap prospek bisnis yang sulit untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang mana akan menghambat kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara normal. Akibatnya dapat menciptakan tekanan pada nilai saham perusahaan karena pihak investor menjadi tidak tertarik membeli saham di perusahaan tersebut, sehingga menurunnya permintaan saham dan penurunan harga saham yang berdampak pada nilai perusahaan. Maka diartikan bahwa H1 ditolak, karena penelitian ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu yang menerangkan bahwa *current ratio* memiliki hasil yang positif pada nilai perusahaan (Yudawisastro & Roespinoedji, 2019).

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengolahan uji parsial (uji t) menjelaskan mengenai *leverage* yang memberikan pengaruh negatif serta signifikan pada nilai perusahaan oleh proksi Tobin's

q. Perusahaan seharusnya tidak sepenuhnya dibiayai oleh utang untuk mengurangi risiko kebangkrutan perusahaan. Karena jika perusahaan mengalami penurunan dalam penjualan dan perolehan laba, ini akan menjadi beban yang sangat besar bagi perusahaan, sehingga dapat berisiko mengalami kerugian dan kebangkrutan. Dengan *leverage* yang tinggi menjelaskan bahwa tingkat utang yang besar dalam sebuah perusahaan dan beban bunga yang tinggi dimiliki perusahaan, pembayaran bunga oleh perusahaan akan menurunkan pendapatan laba yang diperoleh, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Konsep ini sesuai dengan teori sinyal, yang menerangkan bahwa investor akan mendapatkan sinyal negatif bila tingkat *leverage* pada suatu perusahaan tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta mengenai tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko perusahaan, yang pada gilirannya dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Akibatnya, hal ini dapat memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Maka diartikan bahwa H2 diterima, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menerangkan bahwa *leverage* memiliki hasil yang negatif pada nilai perusahaan (Al-Slehat, 2019).

Pengaruh *Profitability* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengolahan uji parsial (uji t) menjelaskan bahwa *profitability* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan oleh proksi Tobin's q. Peningkatan laba pada perusahaan cenderung akan meningkatkan permintaan sahamnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai *profitability*. Investor cenderung memberikan sinyal positif terhadap laba yang tinggi karena hal ini dianggap sebagai berita baik bagi mereka, terutama dalam jangka panjang. Semakin tinggi *profitability* perusahaan, semakin besar keuntungan yang dihasilkan, sehingga dapat mendorong minat investor untuk membeli sahamnya, dan mengakibatkan peningkatan harga saham. Peningkatan penjualan sebagai hasil dari peningkatan *profitability* juga dapat diartikan sebagai indikasi keuangan yang sehat. Kinerja perusahaan dapat dianggap baik bila *profitability* positif dalam mencapai laba, sehingga hal ini dijadikan acuan oleh para investor sebelum mereka memutuskan untuk berinvestasi. Maka diartikan bahwa H3 diterima karena penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menerangkan bahwa *profitability* memiliki hasil yang positif pada nilai perusahaan (Tzeliem & Syahzuni, 2020).

Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengolahan uji parsial (uji t) menjelaskan bahwa *inventory turnover* memberikan pengaruh tidak signifikan pada nilai perusahaan oleh proksi Tobin's q. Sehingga dinyatakan tidak terdapat pengaruh pada nilai perusahaan pada subsektor *food and beverage* yang tercatat dalam BEI periode 2018 sampai 2022. Hal ini mengartikan bahwa perubahan yang terjadi didalam rasio *inventory turnover* tidak akan menentukan naik turunnya nilai perusahaan. Situasi ini dapat terjadi karena *inventory turnover* tidak secara langsung mencerminkan risiko dan hasil yang akan diperoleh oleh investor. Dalam industri *food and beverage*, di mana setiap produk memiliki tanggal *expired*, ini karena fokus utama perusahaan adalah mendistribusikan produk dengan cepat agar tidak kadaluwarsa. Meskipun rasio *inventory turnover* memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan mengelola stok, hal ini tidak selalu menjadi faktor utama dalam keputusan investor. Investor akan lebih cenderung memperhatikan faktor lain yang lebih penting dalam mengevaluasi risiko dan potensi keuntungan yang akan didapatnya. Dalam konteks ini, rasio *inventory turnover* mungkin menjadi kurang dominan atau relevan dalam pertimbangan mereka saat pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut mengartikan bahwa H4 ditolak karena penelitian ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu yang menerangkan bahwa *inventory turnover* memiliki hasil yang positif pada nilai perusahaan (Jihadi *et al.*, 2021).

Pengaruh Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengolahan uji parsial (uji t) menjelaskan bahwa *cash flow* memberikan pengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan oleh proksi Tobin's q. *Cash flow* akan memengaruhi keputusan yang akan diambil oleh perusahaan dalam pendanaan maupun investasi, dan berdampak pada nilai perusahaan. Selain laba, sebelum berinvestasi investor akan melihat berdasarkan *cash flow* suatu perusahaan, dapat dijelaskan bahwa *Cash Flow from Operations* (CFO) lebih banyak digunakan untuk *Cash Flow from Financing Activities* (CFF) dibandingkan untuk *Cash Flow from Investing Activities* (CFI), hal ini dapat diartikan dengan banyaknya perusahaan yang memilih untuk membiayai pertumbuhannya melalui utang daripada menggunakan dana internal untuk investasi langsung dalam aset, sehingga hal ini menyebabkan tingginya utang yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki beban utang yang signifikan atau membayar bunga yang terlalu tinggi, sehingga perusahaan harus membayarkannya melalui *cash flow*. Hal tersebut memberikan sinyal negatif kepada pihak investor karena dapat

meningkatkan risiko finansial perusahaan, sehingga menurunkan nilai perusahaan. Sehingga *cash flow* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, maka diartikan bahwa H5 ditolak, karena penelitian ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu yang menerangkan bahwa *cash flow* memiliki hasil yang positif pada nilai perusahaan (Ernawati & Purwaningsih, 2022).

Pengaruh *Total Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengolahan uji parsial (uji t) menjelaskan bahwa *total assets* memberikan pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan oleh proksi Tobin's q. Diartikan, bahwa suatu perusahaan dengan aset yang tinggi cenderung lebih mudah mendapatkan dana yang berasal dari pasar modal dan berguna bagi operasional sebuah perusahaan, artinya pihak investor menjadi lebih tertarik dengan suatu perusahaan yang mempunyai tingkat aset yang lebih tinggi, karena memiliki potensi menghasilkan suatu profitabilitas, hal ini dilihat dengan karakteristik pada perusahaan *food and beverage* yang memanfaatkan asetnya dengan baik untuk mesin dan peralatan sehingga dapat menghasilkan produksi yang lebih banyak, serta didukung dengan permintaan dan penjualannya yang semakin meningkat sehingga meningkatkan laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Hal tersebut diterima sebagai sinyal positif bagi para investor, karena mereka percaya bahwa perusahaan dapat memanfaatkan asetnya secara produktif dan menganggap bila perusahaan yang besar asetnya akan mampu menghadapi persaingan ekonomi sehingga tidak rentan dengan fluktuasi ekonomi. Hal ini membuat minat investor menjadi meningkat untuk berinvestasi pada perusahaan *food and beverage* sehingga meningkatkan harga saham pula dan berdampak bagi nilai perusahaan. Maka diartikan bahwa H6 diterima, karena penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menerangkan bahwa *total assets* memiliki hasil yang positif pada nilai perusahaan (Handayani & Karnawati, 2021).

Pengaruh *Current Ratio, Leverage, Profitability, Inventory Turnover, Cash Flow* dan *Total Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) diperoleh nilai Prob > F sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut < 5% atau 0.05, dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio, leverage, profitability, inventory turnover, cash flow* dan *total assets* memiliki dampak secara simultan atau serempak pada nilai perusahaan. Pertumbuhan yang terjadi dalam suatu perusahaan, tidak akan lepas dari kinerja

perusahaan tersebut, jika suatu perusahaan dikelola oleh manajemen secara baik, tentu dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik pula. Penelitian ini mampu diverifikasi bahwa *current ratio*, *leverage*, *profitability*, *inventory turnover*, *cash flow* dan *total assets* dapat dijadikan suatu sinyal bagi pihak investor untuk dapat menilai suatu perusahaan dengan melihat kondisi perusahaan dimasa kini ataupun dimasa yang akan datang mengenai pertumbuhan yang dialami oleh sebuah perusahaan guna untuk mencapai tujuan Bersama. Hal ini juga membantu pihak investor untuk mempertimbangkan keputusannya dalam hal menginvestasikan modal nya pada perusahaan subsektor *food and beverage* dengan adanya laporan keuangan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Laporan keuangan subsektor *food and beverage* dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini, yaitu dengan memilih entitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditahun 2018 hingga 2022. Tujuan penelitian yaitu untuk memahami hubungan antara *current ratio*, *leverage*, *profitability*, *inventory turnover*, *cash flow*, dan *total assets* dengan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diinterpretasikan mengenai . Perusahaan dengan *current ratio* yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak kewajiban jangka pendek daripada aset lancarnya. Ini adalah situasi yang potensial menjadi sumber masalah keuangan dalam sebuah perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen likuiditas yang terbilang buruk, karena perusahaan menghadapi kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset yang dimilikinya. *Leverage* menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang besar sehingga beban bunga tinggi, pembayaran bunga oleh perusahaan akan menurunkan pendapatan laba yang diperoleh, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan, yang memengaruhi *leverage* secara negatif serta signifikan pada nilai perusahaan dan *cash flow* memiliki hasil yang negatif serta signifikan terhadap nilai perusahaan, diartikan bahwa banyak perusahaan yang memilih untuk membiayai pertumbuhannya melalui utang daripada menggunakan dana internal untuk investasi langsung dalam aset, sehingga hal ini menyebabkan tingginya utang yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki beban utang yang signifikan atau membayar bunga yang terlalu tinggi, sehingga perusahaan harus membayarkannya melalui *cash flow*. Sementara itu, variabel *profitability* memiliki hasil yang positif serta

signifikan pada nilai perusahaan yaitu semakin tinggi *profitability* perusahaan, semakin besar keuntungan yang dihasilkan, sehingga dapat mendorong minat investor untuk membeli sahamnya, dan mengakibatkan peningkatan harga saham. *Total Assets* memiliki hasil yang positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan artinya suatu perusahaan menghasilkan produksi yang lebih banyak, serta didukung dengan penjualannya yang semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. *Inventory turnover* memiliki pengaruh tidak signifikan secara statistik pada nilai perusahaan, mengartikan bahwa perubahan yang terjadi didalam rasio *inventory turnover* tidak akan menentukan naik turunnya nilai perusahaan.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, pengelolaan secara efektif dan efisien perlu dilakukan dalam *current ratio*, *profitability*, *inventory turnover*, *cash flow*, dan *total assets*. Serta perlu juga untuk memperhatikan *leverage* atau tingkat hutang yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sehingga pendanaan yang berasal dari utang tersebut tidak melebihi batas yang sudah ditentukan sebagaimana hal tersebut mampu menurunkan atau menaikkan nilai suatu perusahaan. Pada pengujian *Adjusted R²* memuat hasil 0.4430 atau 44,30% memperlihatkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 44,30%, sedangkan sisanya 55,70% oleh variabel lainnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal rentang waktu penelitian yang pendek hanya dilakukan selama 5 tahun dari tahun 2018 sampai 2022. Selain itu hanya terdapat 6 variabel independen dalam meneliti, sehingga pengaruh model penelitian lebih sedikit. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya lebih memperpanjang lagi periode waktu penelitian, dan menambahkan variabel independen lainnya seperti *price earning ratio*, *liquidity*, struktur modal, *dividend payout ratio*, *working capital* dan laba akuntansi yang sudah diyakini akan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrie, S. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *JACFA Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 02(03), 1–34. <http://journal.jacfa.id/index.php/publish/article/view/24>
- Al-Slehat, Z. A. F. (2019). Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan. *International Business Research*, 13(1), 109. <https://doi.org/10.5539/ibr.v13n1p109>
- Angraeni, F., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share,

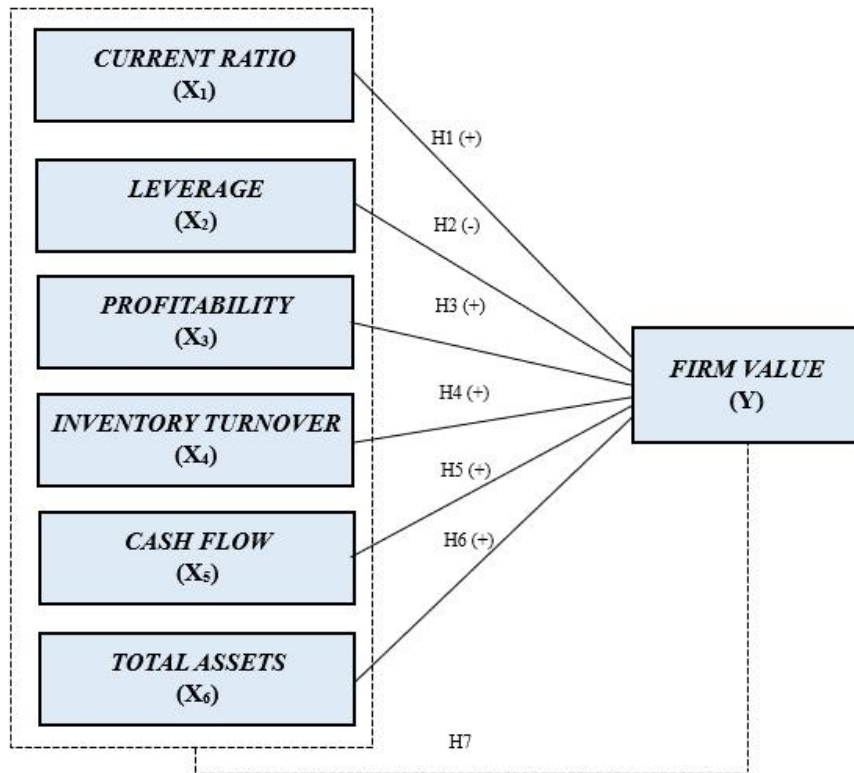
- Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 53–66. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i2.565>
- Azmal, R., Negoro, D. A., & Syah, T. Y. R. (2019). The Influence Cash Position Analysis over Debt to Equity Ratio, Return On Assets, And Inventory Turnover on Dividend Payout Ratio: Consumer Goods Companies in Indonesia Stock Exchange 2012-2017 Case Study. *Journal of Multidisciplinary Academic*, 3(4), 76–81.
- Bowlin, O. D. (1963). The Current Ratio in Current Position Analysis. *Financial Analysts Journal*, 19(2), 67–72. <https://doi.org/10.2469/faj.v19.n2.67>
- Brigham, & Daves. (2018). Intermediate financial management. In *The British Accounting Review* (13th ed., Vol. 21, Issue 3). Cengage. [https://doi.org/10.1016/0890-8389\(89\)90100-5](https://doi.org/10.1016/0890-8389(89)90100-5)
- Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2018). *Fundamental Of Financial Management 10th Edition*. 99.
- Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2019). Fundamentals of Financial Management. In *Health Care Management Review* (Vol. 2, Issue 4). Cengage Learning. <https://doi.org/10.1097/00004010-197702040-00014>
- Budiarti, N., Istikhroh, S., & Ardhiani, M. R. (2023). The Effectiveness of Corporate Social Responsibility in Mediating the Effect of Total Assets and Inventory Turnover on Company Value (Empirical Study in Food & Beverage Company on the Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Economics, Business, and Innovation Research*, 02(04), 261–270.
- Chabachib, M., Hersugondo, H., Ardiana, E., & Pamungkas, I. D. (2019). Analysis of Company Characteristics of Firm Values: Profitability as Intervening Variables. *International Journal of Financial Research*, 11(1), 60. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n1p60>
- Damayanti, R., & Sucipto, A. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Firm Value With Dividend Policy as Intervening Variable. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 863.
- Dewi, I. A. M. C., Sari, M. M. R., Budiasih, I. G. A. ., & Suprasto, H. B. (2019). Free cash flow effect towards firm value. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(3), 108–116. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n3.643>
- Dirman, A. (2020). Financial Distress: the Impacts of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, and Free Cash Flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 1.
- Duc Nguyen, D., & Van Nguyen, C. (2020). The impact of operating cash flow in decision-making of individual investors in Vietnam's stock market. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(5), 19–29. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO5.019>
- Ernawati, Y., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Total Arus Kas, Debt To Equity Ratio Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1708–1726.
- Farooq, U. (2019). Impact of Inventory Turnover on the Profitability of Non-Financial Sector Firms in Pakistan. *Journal of Finance and Accounting Research*, 01(01), 34–51. <https://doi.org/10.32350/jfar.0101.03>
- Franklin, M., Graybeal, P., & Cooper, D. (2019). *Principles of Accounting* (1st ed.). XanEdu Publishing Inc.

- Handayani, S., & Karnawati, Y. (2021). Relevansi Informasi Dalam Pengambilan Keputusan Investor Di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 12(01), 77–92. <https://doi.org/10.47007/jeko.v12i01.4083>
- Hargrave, M. (2022). *Return on Assets (ROA): Formula and “Good” ROA Defined*. <https://www.investopedia.com/terms/r/returnonassets.asp>
- Hendrani, A., & Septyanto, D. (2021). The Effect of Return on Asset, Debt to Equity Ratio and Company Size on Company Value in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector on the IDX for 2014-2018. *KnE Social Sciences*, 2021, 681–693. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i5.8851>
- Herawati, A., & Putra, A. S. (2018). The influence of fundamental analysis on stock prices: The case of food and beverage industries. *European Research Studies Journal*, 21(3), 316–326. <https://doi.org/10.35808/ersj/1063>
- Hermanto. (2018). Analisis Pembagian Deviden Pada Perusahaan yang Tercatat di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(1), 41–53.
- Hermanto, & Aryani, E. (2021). The Effect Of Asset Structure, Profitability, Company Size, And Company Growth On Capital Structure. *Management Analysis Journal*, 12(2), 1081–1091.
- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- IAI. (2023). PSAK 2 Laporan Arus Kas. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-8-psak-2-laporan-arus-kas>
- Irman, M., & Purwati, A. A. (2020). Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(1), 36–44. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v1i1.26>
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kemenperin. (2022). *Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 3,57% di Kuartal III-2022*. [https://kemenperin.go.id/artikel/23696/Kemenperin:-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tumbuh-3,57-di-Kuartal-III-2022#:~:text=Pertumbuhan industri makanan dan minuman,yang mencapai 4%2C88%25](https://kemenperin.go.id/artikel/23696/Kemenperin:-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tumbuh-3,57-di-Kuartal-III-2022#:~:text=Pertumbuhan%20industri%20makanan%20dan%20minuman,yang%20mencapai%204%2C88%25).
- Munandar, A., & Alvian, R. (2022). The Influence of Debt to Equity Ratio, Net Profit margin and Cash Ratio on Firm Value. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 2622–2205.
- Natalia, D., & Eka Bertuah. (2022). Pengaruh Faktor Penentu Struktur Modal Yang Berdampak Pada Nilai Perusahaan Dengan Effective Tax Rate Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 9(2), 123–144. <https://doi.org/10.25105/jmat.v9i2.12498>

- Ndruru, M., Silaban, P. B., Sihaloho, J., Manurung, K. M., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh likuiditas, Leverage, Dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 2621–5306.
- Pratiwi, R. D. (2020). Do Capital Structure, Profitability, and Firm Size Affect Firm Value? *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 194–202. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i2.3717>
- Prihanta, M. S., Hapsari, I., Santoso, B. S., & Wibowo, H. (2023). Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity on Company Value with Dividend Policy as A Moderation Variable (In IDX High Dividend Companies 20 Period 2017 – 2021). *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(1), 1–24. <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i1.2393>
- Purwaningsih, E., & Lestari, K. (2022). Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(3), 419–438. <https://doi.org/10.36418/jcs.v1i3.66>
- Putri, S. W., & Ramadan, Y. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 64–77.
- Rachmi, I. F., & Heykal, M. (2020). the Effect of Liquidity, Leverage, Profitability, Dividend Payout Ratio, and Price Earning Ratio on Firm Value. *Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(7), 2967–2977.
- Raharjo, N., & Abdurrahman. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Perputaran Piutang Terhadap Return Saham. *JCA Ekonomi*, 1(1), 1–23. <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/50>
- Rahayu, D. P. (2019). The Effect of Intellectual Capital Disclosure, Corporate Governace, and Firm Size on Firm Value. *KnE Social Sciences*, 2019, 530–548. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5399>
- Sabaruddin, Pujarani, Q. E., & Hadi, S. (2022). Influence of Liquidity, Leverage, Profitability And Company Size to Company Value (Empire Study on Food Sub-Sector Companies And Beverages Listed on The Indonesia Stock Exchange Period 2014-2017). *Basic and Applied Computational and Advanced Research Journal*, 1(2), 55–62. <https://doi.org/10.11594/bacarj.01.02.02>
- Sagala, L. A., Panjaitan, M., & Krystinawati, T. (2020). Pengaruh hutang, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur barang konsumsi di bei. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 924–937.
- Setianingtyas, S., & Gantino, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 204–215.
- Siswanto, D. J., Maudhiky, F., Wahyudi, I., & Rahmat Syah, T. Y. (2022). The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Company Size on Return On Assets. *Journal of Social Science*, 3(6), 2137–2147.
- Stopková, M., Stopka, O., & L'upták, V. (2019). Inventory model design by implementing new parameters into the deterministic model objective function to streamline effectiveness indicators of the inventory management. *Sustainability (Switzerland)*, 11(15). <https://doi.org/10.3390/su11154175>
- Supatminingsih, S., & Setyawati, S. (2018). An Analysis Of Cash Flow Report Effect On Financial Performance (Case Study In Course And Training Institutions Putra Perwira Sukoharjo 2014-2016). *International Journal of Economics, Business and*

- Accounting Research (IJEBAAR)*, 2(01). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v2i01.227>
- Syafhira, R., & Trisnaningsih, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- Syahzuni, A. B., & Muslimah, D. B. (2023). Pengaruh kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 211–225. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.387>
- Syahzuni, B. A. (2021). Pengaruh Rasio Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdapat Di Bei Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 12(01), 39–48. <https://doi.org/10.47007/jeko.v12i01.3986>
- Tracy, A. J., & Tracy, C. T. (2022). *Accounting for dummies* (7th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Tzeliem, S. K., & Syahzuni, A. B. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 1(2), 113–123. <https://doi.org/10.37577/ekonam.v1i2.216>
- Utami, Y., & Rudianto. (2020). Pengaruh Earning Per Share(Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 220–229.
- Wahyudi, F. A., & Sholahuddin, M. (2022). The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Firm Value (Case of Registered Company In Jakarta Islamic Index 2015-2020 period). *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*, 655(Icoebs), 380–385. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220602.050>
- Widyakto, A., Lulus, R. R., Nss, P., & Satya, I. (2021). *Effect of ROA , Growth and DER on Value Companies Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2017-2019*. 05(02), 75–88.
- Wijayaningsih, S., & Yulianto, A. (2021). Accounting Analysis Journal The Effect of Capital Structure, Firm Size, and Profitability on Firm Value with Investment Decisions as Moderating ARTICLE INFO ABSTRACT. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 150–157. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i3.50744>
- Yanti, N., & Begawati, N. (2019). the Effect of Firm Size and Leverage on Value of the Firm (Empirical Study on Bumn Listed in Indonesian Stock Exchange 2012 - 2017). *International Conference on Global Education VIII*, 1–2.
- Yudawisastra, H. G., & Roespinoedji, D. S. (2019). Effect of return on assets and current ratio on company value in the coal industry in Indonesia for 2014 to 2017. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(6), 88–99.
- Yulisa, C. F., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *JUPEA: Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 52–61.
- Yurfani, Y., & Hermanto, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Rasio Lancar terhadap Harga Saham dengan PBV Sebagai Variabel Moderating. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6347–6355. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2065>

GAMBAR DAN TABEL



Tabel 1. Uji Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
Tobinsq	60	2.150444	1.281307	.6932016	5.636973
CR	60	2.49737	1.465704	1.003156	9.954171
DER	60	.671083	.414005	.0006249	1.793207
ROA	60	.0961634	.0533661	.0023001	.221789
ITO	60	7.144351	2.714553	3.824829	15.47779
TCF	60	3684481	6903396	1010	2.95e+07
TA	60	2.50e+07	4.53e+07	418176	1.80e+08

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Uji Normalitas-Skewness and kurtosis

Variable	Obs	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	Adj chi2(2)	Prob>chi2
data_rest	60	0.0617	0.8339	3.71	0.1563

*Data 0,1563 > 0.05, data dinyatakan lolos Uji Normalitas.

Tabel 3. Uji Autokorelasi-Paris-Winsten

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	59
Model	20.5309649	6	3.42182748	F(6, 52)	=	6.61
Residual	26.9117523	52	.517533699	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.4328
				Adj R-squared	=	0.3673
Total	47.4427172	58	.817977882	Root MSE	=	.7194

Tobinsq	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
LN_CR	-.8799704	.3154912	-2.79	0.007	-1.51305 - .2468909
DER	-.4323504	.3741887	-1.16	0.253	-1.183215 .3185141
ROA	15.23882	3.432846	4.44	0.000	8.350311 22.12733
LN_ITO	-.4055927	.5282335	-0.77	0.446	-1.465571 .6543853
LN_TCF	-.196359	.082939	-2.37	0.022	-.3627883 -.0299296
LN_TA	.0248333	.1584322	0.16	0.876	-.2930842 .3427508
_cons	4.739266	2.485379	1.91	0.062	-.2480117 9.726544

Durbin-Watson statistic (original) = 0.834375
Durbin-Watson statistic (transformed) = 2.120003

n	k=6		k=7		k=8	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU
53	1.3177	1.8166	1.2758	1.8659	1.2334	1.9
54	1.3262	1.8151	1.2851	1.8632	1.2435	1.9
55	1.3344	1.8137	1.2940	1.8607	1.2532	1.9
56	1.3424	1.8124	1.3027	1.8584	1.2626	1.9
57	1.3501	1.8112	1.3111	1.8562	1.2718	1.9
58	1.3576	1.8101	1.3193	1.8542	1.2806	1.8
59	1.3648	1.8091	1.3272	1.8523	1.2892	1.8
60	1.3719	1.8082	1.3349	1.8505	1.2976	1.8
61	1.3787	1.8073	1.3424	1.8488	1.3057	1.8

*Data lolos dari autokorelasi jika nilai $dU < DW < 4-dU$

Du = 1.8505
DW = 2.120003
4-Du = 2.1495

Tabel 4. Uji Multikolinearitas-Run Test

Variable	VIF	1/VIF
LN_TCF	3.66	0.273287
LN_TA	3.44	0.290363
LN_CR	2.57	0.389485
DER	2.14	0.466643
ROA	2.06	0.484443
LN_ITO	1.37	0.729976
Mean VIF	2.54	

*Nilai VIF < 10 atau 1/VIF > 0.1, data dinyatakan lolos dari Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas-Breusch-Pagan

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
 Assumption: Normal error terms
 Variable: Fitted values of Tobinsq

H0: Constant variance

chi2(1) = 0.90
 Prob > chi2 = 0.3422

*Data 0.3422 > 0.05, data dinyatakan lolos Uji Heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Simultan, Uji Parsial, dan Uji Adjusted R2

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	60
Model	48.3949115	6	8.06581858	F(6, 53)	=	8.82
Residual	48.4681607	53	.914493599	Prob > F	=	0.0000
Total	96.8630722	59	1.64174699	R-squared	=	0.4996
				Adj R-squared	=	0.4430
				Root MSE	=	.95629

Tobinsq	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
LN_CR	-1.150779	.4125272	-2.79	0.007	-1.978203 - .3233539
DER	-.9375333	.4402166	-2.13	0.038	-1.820496 -.0545706
ROA	16.82374	3.351793	5.02	0.000	10.1009 23.54659
LN_ITO	.2182407	.4275965	0.51	0.612	-.6394092 1.075891
LN_TCF	-.257604	.0973315	-2.65	0.011	-.4528262 -.0623817
LN_TA	.4716833	.1405258	3.36	0.001	.1898243 .7535423
_cons	-2.34985	1.703598	-1.38	0.174	-5.766835 1.067134